

PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE VIDEO PEMENTASAN DRAMA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Difa Aprilia¹, Elvi Susanti²

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, difa.aprilias21@mhs.uinjkt.ac.id

²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, elvi.susanti@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang penggunaan media YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa SMA Negeri di kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis puisi serta menganalisis penggunaan media YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran menulis puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dalam pembelajaran menulis puisi memperoleh hasil yang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80 yang berkategori baik sekali. Berdasarkan persentase keterampilan menulis puisi siswa, terdapat 19 atau 70% siswa yang mendapat kategori baik sekali (A) dengan rentang nilai (80-100). Sejumlah enam atau 22% siswa mendapat kategori baik (B) dengan rentang nilai (66-79). Sejumlah dua atau 8% siswa mendapat kategori cukup (C) dengan rentang nilai (46-55). Tidak terdapat siswa yang mendapat kategori kurang (D). Siswa menunjukkan respons positif ketika menggunakan media pembelajaran YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dapat membantu dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci: media YouTube; Video pementasan drama; Menulis puisi.

ABSTRACT

This study examines the use of YouTube video media of the drama performance “Sang Pemikul Tandu” by Gepeng Nugroho in learning to write poetry for high school students in Bogor district. This study aims to describe students' ability to develop imagination and creativity in writing poetry and analyze the use of YouTube media of the drama performance video “Sang Pemikul Tandu” by Gepeng Nugroho as a supporting tool in learning to write poetry. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques applied include: observation, interviews, documentation, and tests. The results showed that the use of YouTube media video of the drama performance “Sang Pemikul Tandu” by Gepeng Nugroho in learning to write poetry obtained very good results. This can be proven by the average score obtained by students is 80 which is categorized as excellent. Based on the percentage of students' poetry writing skills, there were 19 or 70% of students who got the excellent category (A) with a score range of (80-100). A total of six or 22% of students got the good category (B) with a score range of (66-79). A total of two or 8% of students got the sufficient category (C) with a score range of (46-55). There were no students who got the less category (D). Students showed a positive response when using YouTube learning media video of the drama performance “Sang Pemikul Tandu” by Gepeng Nugroho. It can be concluded that the use of YouTube video media of the drama performance “Sang Pemikul Tandu” by Gepeng Nugroho can help in learning poetry writing skills.

Keywords: YouTube Media; Drama performance videos; Writing poetry.

How to Cite: Aprilia, D., & Susanti, E. (2026). PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE VIDEO PEMENTASAN DRAMA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 106–115. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1282>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1282>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan mengungkapkan ide, pengetahuan, dan pengalaman secara tertulis dengan jelas dan runtut. Kegiatan ini menuntut penguasaan isi, bahasa, dan teknik penulisan, sehingga dianggap lebih kompleks dibanding keterampilan berbahasa lainnya (Rohayati, 2021: 5-6). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang tidak melibatkan interaksi secara langsung. Menulis memerlukan keterampilan untuk mengolah grafologi, kosakata, dan kalimat menjadi sistematis, sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan, 2021: 3-4). Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penting dikuasai siswa, karena melibatkan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis agar mudah dipahami pembaca (Irasandya *et al.*, 2025: 71). Dalam menghasilkan tulisan yang baik, seseorang tidak serta merta dapat melakukannya, melainkan diharuskan

belajar serta latihan untuk dapat menulis dengan baik (Dalman, 2021: 3).

Dalam ruang lingkup pendidikan, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam tumbuh kembang motorik maupun sensoris siswa. Menulis dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dan daya ingat. Siswa dapat menuangkan pemikiran, ide, gagasan, bahkan mengeluarkan pendapat melalui tulisan. Siswa dapat memproduksi sebuah teks dalam bentuk buku, novel, bahkan artikel. Menulis dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam mengembangkan suatu kemampuan menggunakan tulisan.

Ungkapan puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, *poetry* berarti puisi, *poem* berarti sajak, dan *poet* berarti penyair. Kemudian, istilah ini mengerucut menjadi karya sastra yang disusun dengan aturan tertentu dengan menerapkan irama, sajak, dan bahasa kiasan (Susanti, 2020: 123). Puisi menurut Shahnnon Ahmad adalah ungkapan pemikiran yang melibatkan emosi, imajinasi, dan pancaindra dalam

susunan kata yang padat. E. Kosasih menekankan bahwa puisi adalah monolog sastra yang indah dan penuh makna. Keindahan puisi ditandai dengan pemilihan kata, majas, rima, irama, serta bahasa ringkas yang kaya makna (Susanti, 2020: 93-94). Sejalan dengan pendapat Lafamane (dalam Sityaningsih *et al.*, 2025: 206) mengungkapkan puisi adalah karya sastra yang mengekspresikan gagasan dan emosi penyair melalui bahasa indah dan terstruktur.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kata “media” secara harfiah merujuk pada sesuatu yang berfungsi sebagai perantara atau alat penyampaian pesan. Latuheru menyatakan media pembelajaran mencakup semua jenis alat atau objek yang dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi pembelajaran dari sumber kepada siswa (Heryana, 2023: 87). Gegne mendefinisikan media sebagai segala bentuk komponen yang mampu membangkitkan minat belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat Briggs, media adalah seperangkat alat fisik yang berfungsi menyampaikan informasi dan menggerakkan siswa untuk belajar (Sapriyah, 2019: 471). Media yang efektif adalah media yang dapat menyampaikan informasi dengan tepat sesuai dengan tujuan

penyampaian informasi. Dalam konteks pendidikan, bahan ajar merupakan isi utama dari informasi yang disampaikan guru kepada siswa (Utami & Suastika, 2022, 158).

Pada era digitalisasi saat ini, setiap ranah kehidupan mengalami kemajuan dan beralih ke arah digital. Era digital ini menawarkan beragam potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran yang beragam dan inovatif. Salah satu produk dari kemajuan teknologi tersebut adalah YouTube. Aplikasi YouTube memfasilitasi untuk menonton, mengunggah, atau mengunduh berbagai jenis video. Video dapat digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya melalui YouTube yang menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Diluncurkan pada tahun 2005, YouTube telah berkembang menjadi salah satu situs web terpopuler dalam sejarah internet khususnya dalam menyediakan video yang mendukung kegiatan pembelajaran (Widiantari *et al.*, 2023: 85). Manfaat penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran: menyajikan informasi sains dan teknologi terkini, hemat biaya berkat fleksibilitas akses internet, memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan, praktis dan dapat diakses oleh semua kalangan, mudah dibagikan melalui tautan, serta

bersifat interaktif (Abdullah *et al.*, 2023: 477).

Video pementasan drama berjudul “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho diunggah pada 17 Desember 2020 dengan durasi 10 menit. Video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dimainkan oleh Komunitas Sosialteatrikal Magelang diunggah pada akun YouTube Padepokan Seni Gubug Kebon. Video pementasan tersebut, terhitung hingga bulan September 2024 telah memperoleh 118.450 kali penayangan, 1.800 suka, dan 99 komentar pada akun YouTube resmi milik Padepokan Seni Gubug Kebon. Akun YouTube Padepokan Seni Gubug Kebon memiliki 9.730 ribu subscriber dengan jumlah video sebanyak 333 video. Video dalam akun tersebut berisikan tentang aktivitas dan dokumentasi karya Gepeng Nugroho, baik teater, musik, tari, sastra, maupun aktivitas kebudayaan lainnya.

Penelitian terkait penggunaan media YouTube pada pembelajaran di antaranya berjudul “Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media YouTube di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kota Jambi” (Febriana, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media YouTube berpredikat sangat mampu digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan dengan

baik dan benar. Kemudian penelitian relevan selanjutnya berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi dengan Pemanfaatan Media Lagu pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Cekelan Tahun Ajaran Tahun 2022/2023” (Isyanti, 2022). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Cekelan mengalami peningkatan setelah diterapkannya media lagu dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian relevan berjudul “Penggunaan Media Video Pementasan Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP An Nur Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020” (Fauziyyah, 2020). Hasil penelitian membuktikan bahwa media video pementasan drama mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah atau teks drama.

Penelitian ini memfokuskan pada media audiovisual video pementasan drama yang tersedia dalam aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran menulis puisi. Video pementasan drama yang diterapkan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini berjudul “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho berdurasi 10 menit yang dimainkan oleh Komunitas Sosialteatrikal Magelang pada akun YouTube Padepokan Seni Gubug Kebon. Video pementasan drama tersebut

merupakan drama realis yang merepresentasikan kehidupan sehari-hari dengan bertemakan “Nasionalisme”.

Dengan merujuk pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan penggunaan video pementasan drama sebagai media pembelajaran dalam menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media YouTube Video Pementasan Drama dalam Pembelajaran Menulis Puisi”.

METODE

Moleong mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan dalam studi bahasa karena dianggap lebih fleksibel dan peka terhadap berbagai pengaruh, serta dapat menyesuaikan diri dengan pola nilai yang dihadapi (Zaim, 2014: 13).

Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dengan cara yang ilmiah. Metode kualitatif digunakan untuk menyajikan data ke dalam bentuk narasi. Penyajian data bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara teliti dan rinci dalam bentuk deskripsi tanpa menggunakan perhitungan atau data statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan

siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis puisi, mengetahui media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta mengetahui penggunaan media YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa diberikan pemahaman terkait materi puisi terlebih dahulu serta diberikan contoh puisi. Kemudian, siswa ditugaskan menyimak video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dalam aplikasi YouTube, selanjutnya siswa diminta untuk membuat teks puisi bertemakan “Nasionalisme”. Media video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho inilah yang diterapkan sebagai media pembelajaran di kelas. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil kerja siswa berupa keterampilan menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian penggunaan media YouTube pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dalam pembelajaran menulis puisi yang telah dianalisis dan dideskripsikan, maka peneliti akan memaparkan rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis puisi sebagai berikut.

No.	Nama Siswa	Skor	Interpretasi
1.	AHF	75	B
2.	ANA	80	A
3.	AOW	80	A
4.	AAH	85	A
5.	CAK	80	A
6.	FAP	75	B
7.	FAD	65	C
8.	HAI	80	A
9.	INA	75	B
10.	IMM	90	A
11.	MRA	80	A
12.	MKR	70	B
13.	NAA	90	A
14.	NJR	80	A
15.	NNS	90	A
16.	NZA	80	A
17.	NPI	85	A
18.	NMP	90	A
19.	PRF	70	B
20.	RMS	85	A
21.	RFA	70	B
22.	ROI	80	A
23.	RDS	80	A
24.	SMF	85	A
25.	SRP	85	A
26.	SEA	85	A
27.	TAL	65	C
Nilai Rata-Rata		79,81	B

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis puisi di atas, terdapat

27 siswa yang mengumpulkan tugas menulis puisi dan mendapatkan nilai berdasarkan skor dengan menganalisis aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian pada penelitian ini. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa adalah 79,81 dibulatkan menjadi 80 dengan kategori baik sekali.

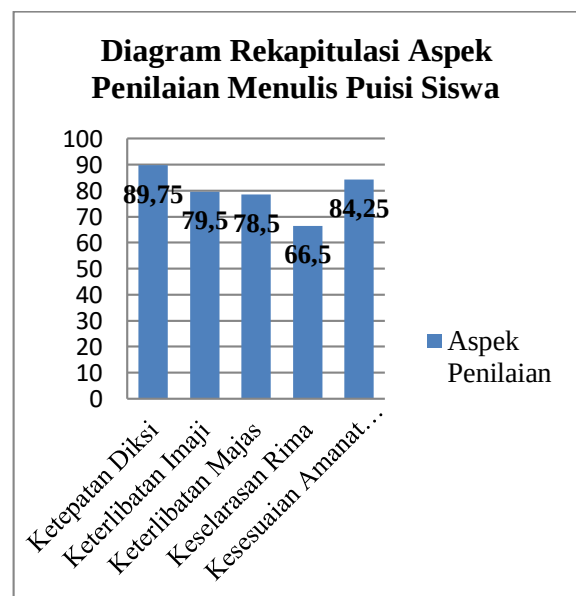


Diagram 4.1

Rekapitulasi Lima Aspek Penilaian Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata terhadap lima aspek penilaian puisi, menunjukkan bahwa pada aspek ketepatan diksi, nilai rata-rata yang dihasilkan siswa adalah 89,75 dengan rentang nilai 89,75 yang berkategori baik sekali (A). Rincian pemerolehan nilai rata-rata tersebut adalah sebanyak 18 siswa memperoleh skor 4 yang berkategori baik sekali (A), tujuh siswa memperoleh skor 3 yang berkategori

baik (B), dua siswa memperoleh skor 2 yang berkategori cukup (C), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1 atau yang berkategori kurang (D). Siswa yang memperoleh skor maksimal menunjukkan bahwa sudah sangat baik dan sesuai dalam menentukan ketepatan diksi dalam menulis puisi bertemakan “Nasionalisme”. Sementara, siswa yang memperoleh skor 3 dan 2 menunjukkan sudah baik dalam menentukan ketepatan diksi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada aspek keterlibatan imaji, nilai rata-rata yang dihasilkan siswa adalah 3,18 dengan rentang nilai 79.5 yang berkategori baik (B). Rincian pemerolehan tersebut meliputi sebanyak lima siswa memperoleh skor 4 yang berkategori baik sekali (A), 22 siswa memperoleh skor 3 yang berkategori baik (B), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 2 atau yang berkategori cukup (C), maupun skor 1 atau yang berkategori kurang (D). Siswa yang memperoleh skor maksimal menunjukkan bahwa sudah sangat baik dalam menciptakan kesan pancaindra kepada pembaca dengan melibatkan keseluruhan pancaindra. Sementara, siswa yang memperoleh skor 3 menunjukkan bahwa sudah baik dalam menciptakan kesan pancaindra kepada pembaca dengan melibatkan sebagian pancaindra.

Pada aspek keterlibatan majas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,14 dengan rentang nilai sebanyak 78,5 yang berkategori baik (B). Rincian pemerolehan tersebut meliputi sebanyak empat siswa memperoleh skor 4 yang berkategori baik sekali (A), 23 siswa memperoleh skor 3 yang berkategori baik (B), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 2 atau yang berkategori cukup (C), maupun skor 1 atau yang berkategori kurang (D). Siswa yang memperoleh skor maksimal menunjukkan bahwa sudah sangat baik dalam melibatkan majas dalam menulis puisi dengan menggunakan lebih dari lima majas yang beragam. Sementara, siswa yang memperoleh skor 3 menunjukkan bahwa sudah baik dalam melibatkan majas dalam menulis puisi dengan menggunakan lebih dari dua majas yang beragam.

Pada aspek keselarasan rima, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,14 dengan rentang nilai 66,5 yang berkategori baik (B). Rincian pemerolehan tersebut meliputi sebanyak satu siswa memperoleh skor 4 yang berkategori baik sekali (A), 16 siswa memperoleh skor 3 yang berkategori baik (B), 10 siswa memperoleh skor 2 yang berkategori cukup (C), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1 atau yang berkategori kurang (D). Siswa yang memperoleh skor maksimal menunjukkan bahwa sudah sangat baik dalam menerapkan

rima di setiap bait puisi. Sementara, siswa yang memperoleh skor 3 dan 2 menunjukkan bahwa sudah baik dalam menerapkan rima dalam bait puisi.

Pada aspek kesesuaian amanat dengan tema puisi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,37 dengan rentang nilai 84,25 yang berkategori baik sekali (A). Rincian pemerolehan tersebut meliputi sebanyak 13 siswa memperoleh skor 4 yang berkategori baik sekali (A), 11 siswa memperoleh skor 3 yang berkategori baik (B), tiga siswa memperoleh skor 2 yang berkategori cukup (C), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1 atau yang berkategori kurang (D). Siswa yang memperoleh skor maksimal menunjukkan bahwa sudah sangat baik dalam menyesuaikan amanat dengan tema puisi “Nasionalisme”. Sementara, siswa yang memperoleh skor 3 dan 2 menunjukkan bahwa sudah baik dalam menyesuaikan amanat dengan tema yang sudah ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek dengan rata-rata penilaian tertinggi adalah ketepatan pemilihan diksi. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ketepatan diksi adalah 3,59 dengan rentang nilai 89,75 yang berkategori sangat baik (A). Hasil tersebut selaras dengan hasil wawancara melalui pengisian angket oleh siswa, penggunaan media video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng

Nugroho membantu siswa dalam menentukan diksi yang tepat dengan tema “Nasionalisme” dengan tetap memperhatikan keindahan puisi. Sementara itu, aspek dengan nilai rata-rata terendah yang diperoleh siswa adalah keselarasan rima, dengan rata-rata skor 2,66 dengan rentang nilai 66,5 berkategori baik (B). Hasil tersebut selaras dengan wawancara melalui pengisian angket oleh siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket, masih terdapat cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pola rima ketika menulis puisi. Rekapitulasi jumlah pencapaian beserta kategori nilai keterampilan menulis puisi siswa, sebagai berikut.

Tabel 4.1

*Jumlah Pencapaian dan Kategori Nilai
Keterampilan Menulis Puisi Siswa
Kelas X-J SMA Negeri 1 Parung Tahun
Ajaran 2024/2025*

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
1.	80-100	19	Baik Sekali
2.	66-79	6	Baik
3.	56-65	2	Cukup
4.	46-55	0	Kurang

Berdasarkan tabel dan persentase capaian keterampilan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media YouTube video

pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X-J dalam menulis puisi bertemakan Nasionalisme adalah 80 yang berpredikat baik sekali (A). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 19 atau 70% siswa yang mendapat kategori baik sekali (A) dengan rentang nilai (80-100). Sejumlah enam atau 22% siswa mendapat kategori baik (B) dengan rentang nilai (66-79). Sejumlah dua atau 8% siswa mendapat kategori cukup (C) dengan rentang nilai (46-55). Tidak terdapat siswa yang mendapat kategori kurang (D). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas X-J SMA Negeri 1 Parung sudah memiliki keterampilan yang baik dalam menulis puisi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan yaitu “Nasionalisme” serta memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dalam pembelajaran menulis puisi.

SIMPULAN

Media YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80 yang berkategori baik sekali (A). Berdasarkan hasil kemampuan menulis

puisi, terdapat 19 atau 70% siswa yang mendapat kategori baik sekali (A) dengan rentang nilai (80-100). Sejumlah enam atau 22% siswa mendapat kategori baik (B) dengan rentang nilai (66-79). Sejumlah dua atau 8% siswa mendapat kategori cukup (C) dengan rentang nilai (46-55). Tidak terdapat siswa yang mendapat kategori kurang (D). Dengan demikian, penggunaan media YouTube video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho tepat digunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi. Dengan video pementasan drama “Sang Pemikul Tandu” karya Gepeng Nugroho mampu memberikan kesan yang mendalam kepada siswa melalui suara, dialog, dan ekspresi para tokoh. Hal ini membantu siswa dalam memahami perasaan tokoh dan menyerap isi cerita dengan lebih baik, sehingga kesan yang mereka peroleh dapat membantu dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dalam menulis teks puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & al., e. (2023). Implementation of YouTube as a Learning Media in The New Normal Era. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Fauziyyah, I. (2020). Penggunaan Media Video Pementasan Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP An Nur Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Febriana, R. (2022). *Menulis Teks Ulasan menggunakan Media YouTube di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kota Jambi*.
- Heryana, N. (2023). *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri.
- Irasandya, H., & al., e. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Jambi. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 70-78.
- Isyanti, D. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi dengan Pemanfaatan Media Lagu pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Cekelan Tahun Ajaran 2022/2023*.
- M, Z. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang : UNP Press.
- Rohayati, N. (2021). *Model Inovatif Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Sastra*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Sapriyah. (2019). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.
- Sityaningsih, S., & al., e. (2025). Analisis Pesan Moral pada Kumpulan Puisi Sagara Aeng Mata Ojan Karya Lukman Hakim AG. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 205-214.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Menyimak*. Bogor: In Media.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, A. A., & Suastika, I. N. (2022). Needs Analysis of Digital Learning Media Development in Middle School Social Studies Learning in Singaraja, Indonesia. *ICLSSE: Proceedings of the 4th International Conference on Law, Sosial Sciences, and Education*.
- Widiantari, I. P., & al, e. (2023). YouTube as an Alternative Learning Media for Independent Bilingual Young Learners: A Review. *Journal of English Teaching*.